

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan sehingga mendapatkan gambaran mengenai karakteristik tentang fenomena yang akan diteliti.¹ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).²

Adapun jenis pendekatan penelitian ini berdasarkan objeknya yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti, serta meluas dari beberapa variabel tertentu saja (tidak mendalam seperti studi kasus).³

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

¹ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia (LPSP3UI), 2013), h. 14.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 20.

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 129.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang terdiri dari:

1. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Normal Islam Putera Rakha Amuntai di Pondok Pesantren Rakha Amuntai.
2. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Qura di Pondok Pesantren Ummul Qura.
3. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Ulum Kembang Kuning di Pondok Pesantren Darul Ulum Kembang Kuning.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah pokok pembicaraan, pokok bahasan, serta orang, tempat, kegiatan, proses dan benda yang diamati untuk dijadikan sasaran.⁴ Adapun subjek penelitian yang diteliti di sini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara atau benda yang dijadikan sasaran untuk diteliti.⁵ Sedangkan yang merupakan objek penelitian adalah analisis terhadap *Adversity Quotient* Guru PAI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Kabupaten Hulu Sungai Utara.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 89.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 10.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti, maka data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer (pokok), meliputi:

- 1) Problem yang dihadapi guru PAI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- 2) Sikap *Adversity Quotient* yang muncul pada guru PAI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Data penunjang

Data ini merupakan data pelengkap dan bersifat mendukung data pokok yang berkenaan dengan penelitian ini yang meliputi: Gambaran lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penggaliannya dilakukan melalui sumber data berikut ini:

- a. Responden, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Dokumenter, yaitu data tertulis yang berhubungan dengan lokasi objek peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berbagai macam teknik pengumpulan data secara umum

terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.⁶ Berkaitan dengan hal itu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan bukan hanya untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden.⁸ Pada penelitian ini digunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*).

Wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*) adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara kemudian peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur serta seting wawancara. Pedoman wawancara (*guideline interview*) merupakan bagian yang sangat penting dalam wawancara jenis ini. Pedoman wawancara berfungsi sebagai parameter, pedoman, dan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan yang esensinya untuk mendapatkan pemahaman dari fenomena berdasarkan pedoman yang telah disusun.⁹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*) karena pelaksanaan wawancara lebih bebas

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2014), h. 308.

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 29.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁹ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 66.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga peneliti juga dapat melakukan wawancara secara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek yang berhubungan dengan tema penelitian secara mendalam serta mendapatkan data mendukung dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan keabsahannya (*validitas*). Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.¹⁰ Tujuan observasi ialah peneliti dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan atau dilakukuan oleh subjek hingga pada hal yang detail.¹¹

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif yang pasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dalam hal ini peneliti hanya datang ditempat kegiatan. Tujuan observasi adalah peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan mendapatkan pandangan yang holistic atau menyeluruh. Selain itu, peneliti akan mendapatkan informasi

¹⁰ Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 52.

¹¹ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 140.

baru yang sulit diungkapkan secara verbal oleh subjek penelitian sehingga kegiatan observasi dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.¹²

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif yang pasif karena peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian hanya sekedar mengamati gejala-gejala yang timbul dalam penelitian sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan. Sehingga peneliti memperoleh pengalaman langsung dan menemukan hal-hal yang diluar persepsi subjek agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹³ Hal itu bisa berupa data guru dari lembaga pendidikan terkait, tanda pengenal, jadwal mengajar guru, foto, rekaman suara, ataupun rekaman video pada saat proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data adalah “proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan, namun demikian, semua analisis data dan penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 312-313.

¹³ Sugiyono, h. 329.

Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”.¹⁴ Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilahmilahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.¹⁵

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkatagorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui urutan singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berebentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.¹⁶

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

¹⁴ S. Nasution, *Metodologi Penelitian dasar* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 72.

¹⁵ H.B. Sutopo, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 35-36.

¹⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

Prosesnya dilakukan dengan cara yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

G. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁸ Adapun untuk mencegah kekeliruan dalam penelitian kualitatif, maka digunakan metode keabsahan data yang berfungsi untuk mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar dapat memberikan

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 2001), h. 43.

¹⁸ Sugiyono, h. 365.

gambaran pada hipotesis kerja, serta membolehkan keputusan yang berkaitan dengan tema penelitian untuk melihat konsistensi dari data yang diperoleh.¹⁹

Adapun proses keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Ketekunan/Keajegan

Pengamatan Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan/keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicai kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 320-321.

sebagai pembanding terhadap data.²⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu adapun. Adapun arti dari triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi, dan berbagai waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

²⁰ Moleong, h. 330.